

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dari hasil penelitian hubungan keaktifan mengikuti kegiatan pmr dengan kemampuan pertolongan pertama pembidaian pada anggota PMR siswa SMA N 1 bayat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden di SMAN 1 Bayat mayoritas responden berada dalam usia remaja akhir, yaitu antara 16 hingga 17 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Responden mayoritas terdiri dari pelajar Kelas XI A yang aktif sebagai anggota PMR Wira di SMA Negeri 1 Bayat.
2. Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan PMR yang diukur melalui kehadiran dalam 3 bulan terakhir, menunjukkan tahap kehadiran yang cukup tinggi. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memperoleh skor 8 sebanyak 12 siswa dan paling rendah skor 5 sebanyak 3 siswa.
3. Tingkat Kemampuan pertolongan pertama pembidaian dikategorikan sebagai sangat baik melalui lembar observasi terhadap 25 responden, diperoleh skor responden berada pada rentang 22-26, skor tertinggi 26 diperoleh 8 siswa dan skor terendah diperoleh 5 siswa.
4. Terdapat Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan PMR dengan kemampuan pertolongan pertama pembidaian pada anggota PMR siswa SMA N 1 bayat.

B Saran

1. Bagi Siswa Anggota PMR

Diharapkan siswa anggota PMR dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan PMR, baik latihan rutin, simulasi pertolongan pertama, maupun kegiatan kemanusiaan lainnya. Siswa diharapkan lebih sering berpartisipasi aktif dalam praktik pertolongan pertama pembidaian, sehingga keterampilan yang dimiliki dapat meningkat dan siap diterapkan dalam situasi darurat di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Bagi Pembina dan Pengurus PMR

Diharapkan pembina dan pengurus PMR dapat meningkatkan kualitas pembinaan dengan memperbanyak kegiatan praktik langsung, simulasi kasus cedera, serta evaluasi keterampilan pertolongan pertama pembidaian secara berkala. Pembina juga

diharapkan dapat memberikan pendampingan dan motivasi kepada anggota PMR agar keaktifan siswa tidak hanya sebatas kehadiran, tetapi juga keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan PMR, seperti penyediaan sarana dan prasarana pertolongan pertama yang memadai, pengaturan waktu latihan yang terjadwal, serta menjalin kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk pelatihan lanjutan. Dukungan sekolah diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keterampilan pertolongan pertama pembidaian secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan pertolongan pertama pembidaian yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi, pengalaman pelatihan di luar sekolah, dukungan lingkungan, dan metode pembelajaran.